

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai investasi paling berharga karena merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pembangunan bangsa, dengan tujuan menyiapkan generasi masa depan yang mampu mengangkat dan memuliakan martabat negara. Tahun 2020 membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah harus beralih ke pembelajaran di rumah (*home schooling*) akibat pandemi COVID-19 yang melanda negara ini. Kondisi ini memberikan dampak negatif dan tantangan bagi perkembangan serta terselenggaranya pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan sebuah lembaga selalu berkaitan dengan adanya seorang pemimpin yang mampu mengelola dan mengarahkan lembaga tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peran pemimpin harus menyelaraskan dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tercipta model kepemimpinan yang sesuai untuk diterapkan dalam lingkup lembaga tersebut. Perbedaan karakter setiap individu dapat mempengaruhi model kepemimpinan yang dijalankan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan merupakan seni (*art*), kemampuan (*ability*), atau teknik (*technique*) agar orang lain—baik pengikut maupun simpatisan dalam organisasi formal maupun informal—turut serta dalam kegiatan yang diinginkan oleh pemimpin, serta termotivasi untuk berpartisipasi dan berkorban. Secara tidak langsung, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi (mendorong) orang lain agar melakukan suatu aktivitas (Ruhmady & Omolu, 2023).

Manajemen pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dari gaya atau model kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah berhubungan langsung dengan seberapa efektifnya kepala

madrasah dalam memimpin dan mengelola proses pendidikan di sekolah. Kepemimpinan sendiri merupakan sebuah proses yang melibatkan pengaruh dan kerjasama dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, dalam perjalanan dan perkembangan organisasi, peran kepemimpinan sangatlah penting. Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan sangat mengandalkan kemampuan dan kebijaksanaannya dalam mengarahkan sekolah atau lembaga yang dipimpinnya.

Selain kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan juga memegang peran penting dalam perkembangan pendidikan melalui proses pembelajaran siswa dan siswi, sehingga menghasilkan keluaran yang cerdas, berprestasi, dan yang paling utama adalah kemampuan diri sebagai bekal untuk masa depan. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan juga diperoleh dari pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan pemanfaatan waktu. Pada dasarnya, tingkat kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dipengaruhi oleh faktor internal individu, yaitu sikap terhadap pekerjaan yang dijalankan. Selain itu, faktor eksternal yang diperkirakan mempengaruhi kinerja adalah kepemimpinan kepala madrasah (Anwar et al., 2022).

Kualitas guru merupakan salah satu indikator utama dalam keberhasilan proses pendidikan di madrasah, karena guru berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kualitas guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan kompetensi pedagogik, tetapi juga mencakup kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial yang tercermin dalam sikap, etos kerja, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru, terutama dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan pembinaan dan supervisi yang berkelanjutan, serta mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan refleksi kinerja.

Kepemimpinan yang suportif, partisipatif, dan inspiratif dapat meningkatkan motivasi, komitmen, serta kinerja guru, sehingga

berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. (Nugroho, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di MIN se-Kota Bandung, ditemukan fenomena permasalahan terkait kepemimpinan kepala madrasah yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kepala madrasah sering kali mengambil keputusan secara terburu-buru tanpa melibatkan masukan atau saran dari tenaga pendidik. Selain itu, keputusan yang diambil terkadang didasarkan pada kepentingan pribadi atau bersifat subjektif. Di sisi lain, beberapa tenaga pendidik tidak setuju dengan kebijakan yang dibuat oleh pimpinan karena faktor-faktor pribadi, sehingga mereka cenderung memiliki pandangan negatif terhadap kebijakan tersebut.

Penelitian awal yang dilakukan di MA Ar-Rosyidiyah Bandung terungkap bahwa dinamika kepemimpinan kepala madrasah dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal serta persepsi guru terhadap kebijakan yang diterapkan. Kepala madrasah telah berupaya menjalankan peran kepemimpinannya secara optimal, namun dalam proses implementasi kebijakan masih terdapat beragam respons dari para guru. Sebagian guru menunjukkan sikap positif dengan mendukung penuh program yang ditetapkan, melaksanakan arahan sesuai ketentuan, serta aktif memberikan masukan yang konstruktif. Akan tetapi, terdapat pula guru yang merespons secara pasif, seperti menjalankan kebijakan hanya sebatas formalitas tanpa inisiatif lebih lanjut, kurang disiplin dalam memenuhi target yang telah ditentukan. Perbedaan respons ini menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman, kesiapan, dan komitmen guru dalam mendukung kebijakan yang telah ditetapkan. Perbedaan pandangan tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan substansi kebijakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor individual, seperti gaya komunikasi guru dan kepala madrasah, dan preferensi masing-masing guru. Kondisi ini menyebabkan sebagian guru belum sepenuhnya memberikan dukungan terhadap kebijakan yang diterapkan. Situasi tersebut menjadi bagian dari dinamika organisasi yang perlu dikelola secara bijaksana guna menciptakan iklim kerja yang harmonis, terbuka, dan kolaboratif.

Kajian-kajian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ruhmady & Omolu (2023), Anwar et al. (2022), dan Nugroho (2022), pada umumnya lebih banyak menyoroti hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara umum, tanpa secara khusus mengukur dampaknya terhadap kualitas guru sebagai variabel yang berdiri sendiri dan terukur. Selain itu, temuan di MIN se-Kota Bandung menunjukkan persoalan pengambilan keputusan yang bersifat sepihak dan subjektif, sementara temuan awal di MA Ar-Rosyidiyah Bandung justru menunjukkan pola yang berbeda, yaitu kepala madrasah yang telah berupaya optimal namun masih menghadapi variasi respons guru yang dipengaruhi oleh faktor interpersonal dan komunikasi. Perbedaan pola temuan antarlokus ini mengindikasikan bahwa hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kualitas guru belum tentu konsisten pada setiap konteks madrasah, sehingga diperlukan pengujian empiris pada lokus yang lebih spesifik. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan antara temuan-temuan umum di berbagai penelitian sebelumnya dengan kondisi riil yang terjadi di MA Ar-Rosyidiyah Bandung, khususnya terkait sejauh mana gaya kepemimpinan kepala madrasah benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas guru di madrasah tersebut.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kualitas guru merupakan salah satu faktor penentu utama keberhasilan proses pendidikan, sementara efektivitas gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong peningkatan kualitas tersebut masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan secara tuntas, sebagaimana ditunjukkan oleh dinamika respons guru yang beragam di lapangan. Tanpa adanya kajian yang secara khusus mengukur pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kualitas guru, upaya perbaikan mutu pendidikan di madrasah berisiko dilakukan tanpa dasar empiris yang memadai, sehingga kebijakan pembinaan kepala madrasah maupun program pengembangan profesional guru dapat kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi mendesak untuk memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan rujukan bagi kepala madrasah, pengawas, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang lebih efektif guna

meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengukur pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kualitas guru sebagai dua variabel yang diuji secara kuantitatif, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengaitkan gaya kepemimpinan dengan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara umum. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lokus yang belum banyak diteliti secara mendalam, yaitu MA Ar-Rosyidiyah Bandung, sehingga memberikan gambaran empiris yang kontekstual dan spesifik mengenai dinamika kepemimpinan kepala madrasah di lingkungan madrasah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kesenjangan pada penelitian terdahulu sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih relevan bagi pengembangan manajemen pendidikan di tingkat madrasah. Maka dari itu kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memberikan motivasi kepada guru agar dapat terus mengembangkan kompetensi serta profesionalismenya secara berkelanjutan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah jika tepat dapat memberikan dukungan dan dorongan yang efektif bagi guru dalam melaksanakannya, sehingga kualitas guru dapat meningkat secara signifikan. Sebaliknya, apabila gaya kepemimpinan yang digunakan kurang sesuai atau kurang efektif, hal ini sering kali menimbulkan berbagai hambatan yang dapat menurunkan semangat kerja dan kinerja guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan peningkatan kualitas guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang berjudul **“Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas guru”** yang dilakukan di MA Ar-Rosyidiyah Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?

2. Bagaimana kualitas guru di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas guru di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan gaya kepemimpinan kepala madrasah di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.
2. Menjelaskan kualitas guru di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.
3. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas guru di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian dipastikan dapat memberikan manfaat untuk peneliti khususnya bagi komponen yang terlibat didalamnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan secara komprehensif mengenai manajemen pendidikan, dengan fokus khusus pada aspek kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah dan kualitas guru.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan, pemikiran, atau ide yang bermanfaat dalam mengembangkan teori-teori terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kualitas tenaga pendidik, sekaligus menjelaskan pengaruh antara keduanya secara lebih mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar referensi untuk menjalankan studi lanjutan yang lebih mendalam tentang dampak gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan

kualitas guru.

- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan refleksi untuk upaya peningkatan kualitas guru.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memilih gaya kepemimpinan kepala madrasah yang sesuai, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru berdasarkan faktor lingkungan psikologis.

E. Kerangka Berpikir

Kepemimpinan adalah proses di mana seseorang mempengaruhi, menggerakkan, dan mengoordinasikan individu atau kelompok untuk menciptakan kerja sama demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Meskipun sering dianggap sama, kepemimpinan dan pemimpin memiliki makna berbeda. Pemimpin adalah orang yang bertugas memimpin, sedangkan kepemimpinan merupakan kemampuan atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah pola perilaku yang diterapkan seseorang ketika berusaha memengaruhi tindakan orang lain. Dalam konteks ini, usaha untuk menyamakan persepsi antara pihak yang akan dipengaruhi menjadi sangat krusial. Menurut Winardi, ada tiga gaya kepemimpinan kepala madrasah yang umum dipraktekkan, yaitu:

1. Gaya kepemimpinan otoriter
2. Gaya kepemimpinan demokratis
3. Gaya kepemimpinan pseudo demokratis.

Menjadi guru adalah pekerjaan yang penuh tantangan. Berbagai tuntutan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas menjadi ukuran keberhasilan seorang guru. Dalam proses mencetak lulusan yang berkualitas, guru tidak bisa bekerja sendirian, melainkan memerlukan dukungan dari pimpinan. Hal ini membutuhkan guru berkualitas dalam melaksanakan berbagai kebijakan yang berlaku. Guru yang memiliki kualitas unggul harus memiliki kesiapan mental dan pemikiran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Merujuk pada grand theory kompetensi yang dikemukakan oleh

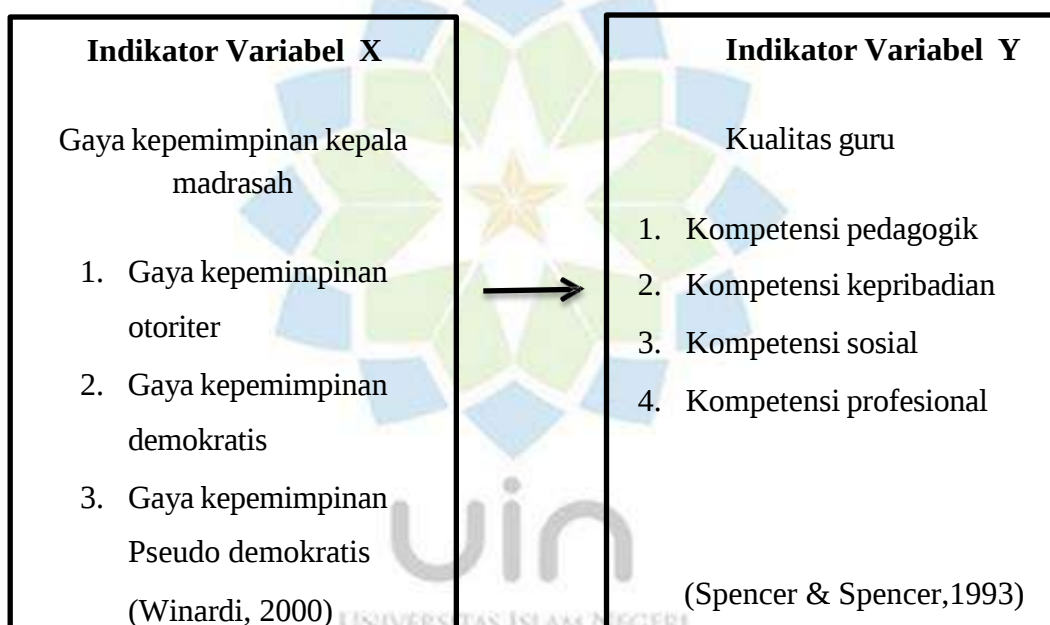
Spencer & Spencer (1993) dalam *Competence at Work: Models for Superior Performance*, kompetensi diartikan sebagai karakteristik dasar yang melekat pada diri seseorang dan berkaitan secara kausal dengan keefektifan kinerjanya, yang meliputi lima aspek yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), konsep diri (self-concept), watak (trait), dan motif (motive). Berdasarkan teori tersebut, kualitas/kompetensi guru dipahami sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, yang secara operasional dijabarkan ke dalam empat dimensi kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Spencer & Spencer, 1993). Peningkatan kualitas guru ini akan mendukung terciptanya suasana belajar yang mendukung, instruksi pengajaran yang terstruktur, serta manajemen kelas yang efektif.

Keterkaitan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) dan kualitas guru (Y) dalam penelitian ini dijelaskan melalui Path-Goal Theory yang dikemukakan oleh House (1971). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku atau gaya seorang pemimpin berpengaruh terhadap motivasi, kepuasan, dan kinerja bawahan, karena pemimpin berfungsi memperjelas jalur (path) yang harus ditempuh bawahan untuk mencapai tujuan (goal) serta menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan karakteristik bawahan dan situasi kerja yang dihadapi. Merujuk pada teori tersebut, gaya kepemimpinan kepala madrasah baik yang bersifat otoriter, demokratis, maupun pseudo demokratis diasumsikan memengaruhi kejelasan arah kerja, motivasi, dan kesiapan guru dalam mengembangkan kompetensinya, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas guru (House, 1971).

Gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan yang erat dengan kualitas guru, karena melalui gaya kepemimpinan tersebut kepala madrasah menentukan arah kebijakan, pola komunikasi, serta iklim kerja di sekolah. Kepemimpinan yang otoriter cenderung menekankan pada kepatuhan dan pengendalian, sehingga dapat membatasi kreativitas dan inisiatif guru apabila tidak diimbangi dengan pendekatan pembinaan. Sebaliknya, gaya kepemimpinan demokratis memberi ruang bagi guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang dapat

meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, serta kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, gaya kepemimpinan situasional memungkinkan kepala madrasah menyesuaikan pendekatan kepemimpinannya dengan kondisi dan kebutuhan guru, sehingga lebih efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi, pengalaman kerja, serta profesionalisme guru.

Dengan demikian, penerapan gaya kepemimpinan yang tepat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas guru dalam aspek pendidikan, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman kerja, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 9), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban ini disebut sementara karena masih berdasarkan teori. Hipotesis dibuat berdasarkan kerangka pemikiran sebagai solusi sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan kerangka berpikir, penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas guru di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

Ho: Gaya kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap peningkatan kualitas guru di MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka adalah penjelasan yang mencakup teori, konsep, serta hasil atau temuan dari penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau referensi dalam penelitian dan penulisan analisis ini. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan perspektif tentang permasalahan serupa di wilayah lain serta memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah rincian penelitian terdahulu yang berupa jurnal-jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1.	Skripsi Gaya kepemimpinan situasional Kepala Madrasah dan motivasi kerja guru sebagai determinan kinerja gurul	- Sama-sama membahas pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas atau kinerja guru di sekolah. - Memiliki fokus pada variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor penting dalam peningkatan kinerja atau kualitas guru	Penelitian pada file fokus pada gaya kepemimpinan situasional kepala madrasah dan motivasi kerja guru sebagai determinan kinerja guru, sedangkan judul kamu menitikberatkan pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru.	Membahas konsep gaya kepemimpinan situasional sebagaiteori utama. Teori ini merujuk pada kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan, Meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aspek psikologis (Hersey & Blanchard, 2004).

2.	Skripsi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru''.	Sama sama meneliti variable terkait yang berkaitan dengan kondisi professional guru. Fokusnya adalah kinerja guru.	Lebih fokus ke kinerja kepemimpinan dan kinerja manajemen kepala sekolah. Perbedaan terdapat pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.	Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala madrasah terhadap kinerja guru.
3.	Skripsi Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru''.	- Sama sama meneliti gaya kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabelm bebas. - Sama sama berfokus pada pengaruh atau hubungan kepemimpinan terhadap pergorma guru.	Metode analisis yang digunakan berbeda, sehingga pendektan <i>statistic</i> dan Pengelolaan data tidak sama, lokasi Penelitian pun berbeda.	Menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Malang. Temuan tersebut mempertegas bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap performa tenaga pendidik.

4.	Artikel Pengaruh gaya kepemimpinan integrated kepala madrasah dalam kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru dipublikasi di <i>Jurnal Literasional</i> (2021) oleh Ambo Pera Afirall.	- Sama sama menempatkan guru sebagai objek utama untuk melihat dampak kepemimpinan. -Sama sama berfokus pada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan performa tenaga pendidik.	Jenis gaya kepemimpinan berbeda meneliti gaya kepemimpinan integrated dalam kepemimpinan situasional.	Penelitian Afiral (2021) memberikan bukti kuat bahwa gaya kepemimpinan yang di terapkan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan guru yang produktif, profesional, dan memiliki performa kerja yang baik
----	--	---	--	--

5.	Artikel Pengaruh kompetensi manajerial dan kepemimpinan demokratif kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja. Artikel yang dipublikasi <i>Lectura: Jurnal Pendidikan</i> (2022) oleh Dawam, Aldof Bastian, dan Helwen Heri.	- Sama sama menempatkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai factor yang mempengaruhi performa atau kualitas guru. - Sama sama berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalitas guru.	Variable bebas berbeda, peneliti meneliti kompetensi manajerial dan kepemimpinan demokratik. Peneliti menambahkan variable intervening yaitu motivasi kerja.	Penelitian Dawam et al.(2022) memberikan gambaran bahwa kepemimpinan kepala madrasah, khususnya melalui pendekatan demokratik dan kompetensi manajerial, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Temuan ini mempertegas bahwa kepemimpinan yang efektif mampu Meningkatkan semangat kerja guru dan berdampak pada performa mereka.
6.	Artikel Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja gurul. Artikel yang dipublikasi <i>Japb: Jurnal</i>	Sama-sama meneliti gaya kepemimpinan kepala madrasah dan guru sebagai objek penelitian	Penelitian terdahulu meneliti kinerja guru dan motivasi kerja, sedangkan penelitian ini meneliti kualitas guru tanpa variabel motivasi kerja	Gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun, penelitian terdahulu belum membahas kualitas guru secara

	<i>Agama, Pendidikan Dan Budaya</i> (2021) oleh Florianus Geong.			menyeluruh, sehingga penelitian ini difokuskan pada peningkatan k kualitas guru.
7.	Artikel Pengaruh gaya kepemimpinan kristiani kepala madrasah, kualitas kerohanian guru, dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di smk kristen kawangkoanl. Artikel yang dipublikasi <i>Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</i> (2021) oleh Pricylia Elviera Rondo , & Valentino Reykliv Moku	Sama-sama meneliti kepemimpinan kepala madrasah dan guru sebagai subjek penelitian serta menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan meneliti kinerja guru, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kualitas guru	Gaya kepemimpinan kristiani kepala madrasah, kerohanian, dan kompetensi sosial guru berpengaruh pada kinerja guru.

Berdasarkan tinjauan terhadap sejumlah penelitian terdahulu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pergeseran fokus variabel dependen dari yang sebelumnya didominasi oleh pengukuran kinerja guru (*output* administratif) menjadi fokus pada kualitas guru (kapasitas dan kompetensi fundamental). Sementara penelitian terdahulu banyak melibatkan variabel antara seperti motivasi kerja atau gaya kepemimpinan yang sangat spesifik (seperti situasional, demokratik, atau kristiani), penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana gaya

kepemimpinan kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan standar profesionalisme dan kualitas tenaga pendidik secara komprehensif di lokasi penelitian yang belum pernah dikaji sebelumnya.

